

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan metode latihan (*drill*) pada siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2014/2015, didapatkan kesimpulan dari proses pembelajaran menggunakan metode latihan (*drill*) pada kelas VII.1 yaitu pembelajaran terdiri dari aspek kemampuan motorik dan aspek kemampuan intelektual. Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran ragam gerak tari *bedana* dengan langkah-langkah penerapannya, pertama guru mempersiapkan kelas agar dapat digunakan menjadi tempat berlatih. Kedua, menyiapkan kondisi anak untuk menerima materi ragam gerak seperti pemanasan. Ketiga, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu siswa diharapkan mampu memperagakan 9 ragam gerak tari *bedana* yang diajarkan oleh guru. Keempat menyampaikan materi pembelajaran yaitu 9 ragam gerak tari *bedana* yang terdiri dari *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ayun gantung*, *humbak moloh*, *belitut*, *gelek*, dan *jimpang*. Kelima, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan mengajak siswa untuk saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan. Keenam, memberi siswa

kesempatan untuk berlatih. Ketujuh, saling melakukan reaksi dan respon antara guru dan siswa.

Penerapan metode latihan pada pembelajaran ragam gerak tari *bedana* di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik, cara mengajar guru yang tidak begitu formal membuat siswa lebih rileks saat menerima materi, interaksi antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi proses pembelajaran ragam gerak tari *bedana* ini guru melewatkan poin kedua, yaitu guru tidak mempersiapkan kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu kegiatan pemanasan, padahal tujuan pemanasan adalah untuk meningkatkan suhu tubuh dan otot, mempersiapkan tubuh dan otot agar tidak kaget saat melakukan rutinitas gerakan yang cukup berat. Selain itu, pemanasan yang dilakukan secara baik dan tepat dapat mencegah terjadinya cedera dan meminimalisir kelelahan fisik. Hal tersebut tidak dilakukan karena guru yang bukan berlatar belakang seni tidak mengetahui pentingnya pemanasan sebelum menari. Penggunaan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran tari *bedana* di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah dirasakan siswa terlalu monoton, guru tidak memperhitungkan waktu/masa latihan dan siswa diharuskan untuk terus menerus berlatih dan hal tersebut membuat siswa merasa bosan, sehingga dalam beberapa kali pertemuan siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Melihat kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang berjudul pembelajaran ragam gerak tari *bedana* menggunakan metode latihan (*drill*) pada siswa kelas

VII.1 di SMP Negeri 4 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, maka disarankan sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru juga mempelajari tahapan-tahapan dalam pembelajaran tari, contohnya melakukan pemanasan, walaupun guru ataupun siswa tidak dituntut untuk bisa menari secara profesional setidaknya siswa dapat mengetahui tahapan-tahapan dalam belajar menari dan dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang.
2. Sebaiknya guru menentukan strategi pembelajaran, contohnya seperti memberikan selingan game namun tetap dalam konteks pembelajaran agar siswa tidak bosan karena diharuskan latihan terus menerus.
3. Sebaiknya guru dan siswa menggunakan pakaian praktik atau olahraga setiap proses praktik sehingga saat melakukan gerak lebih leluasa.
4. Diharapkan sekolah dapat memberikan fasilitas tambahan seperti ruang studio menari agar siswa dan guru dapat berlatih dengan leluasa dan tidak mengganggu tata ruang kelas.